

Dashboard Monitoring Dana Desa Di Kabupaten Buton Tengah (Modul Aplikasi Mobile Berbasis Android) Village Fund Monitoring Dashboard In Central Buton District (Mobile Application Module Android Base)

1st Wildan Assegaf Nurza
Fakultas Teknik Elektro
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
assegafwildan@student.telkomuniversity.ac.id

2nd Umar Ali Ahmad
Fakultas Teknik Elektro
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
umar@telkomuniversity.ac.id

3rd Fussy Mentari Dirgantara
Fakultas Teknik Elektro
Universitas Telkom
Bandung, Indonesia
fussymentari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangatlah pesat, dapat dilihat dari mudahnya akses informasi dengan hitungan beberapa saat. Namun, perkembangan teknologi ini dapat dikatakan belum merata di Indonesia. Sebagai contoh yaitu pelaporan dana desa di daerah tersebut masih menggunakan cara manual yaitu dengan mencetak baliho. Pencetakan baliho ini ditujukan untuk transparansi penggunaan dana desa kepada masyarakat. Dari hal tersebut, maka perlu adanya inovasi dalam pelaporan dan pengawasan penggunaan dana desa menggunakan aplikasi mobile. Pada tugas akhir ini telah dilakukan penelitian untuk pengembangan dan implementasi sistem yang dapat membantu pengawasan pengelolaan dana desa. Sistem yang dibangun yaitu aplikasi mobile berbasis android. Aplikasi ini menampilkan informasi mengenai data penggunaan dana desa di Kabupaten Buton Tengah. Hasil dari penelitian ini yaitu berupa aplikasi *Dashboard Monitoring Dana Desa* yang dirancang untuk memudahkan pengawasan pengelolaan dana desa, transparansi penggunaan dana desa serta membantu meningkatkan infrastruktur digital di Kabupaten Buton Tengah.

Kata Kunci: Dana Desa, Monitoring, Aplikasi, Android, Buton Tengah

Abstract

The development of information technology today is very fast, it can be seen from the easy access to information in a matter of a few moments. However, the development of this technology can be said to be uneven in Indonesia. For example, the reporting of village funds in the area still uses the manual method, namely by printing billboards. This billboard printing is intended for transparency in the use of village funds to the community. From this, it is necessary to have innovation in reporting and monitoring in the use of village funds using a mobile application. In this final project, research has been carried out for the development and implementation of a system that can help oversee the management of village funds. The system built is an Android-based mobile application. This application displays information about data on the use of village funds in Central Buton Regency. The results of this study are in the form of a *Village Fund Dashboard* application designed to facilitate monitoring of village fund management, transparency in the use of village funds and help improve digital infrastructure in Central Buton Regency.

Keywords: Village Fund, Monitoring, Application, Android, Central Buton

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Desa di Indonesia telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan sumber dana yang memadai untuk mengelola potensi desa itu sendiri guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Indonesia setiap tahunnya mengalokasikan dana desa yang cukup besar untuk setiap desa di seluruh daerah. Dari dana desa ini juga desa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat melalui pelatihan, pemasaran, serta pengembangan dalam bidang kerajinan, pariwisata, pertanian, dan potensi lainnya.

UU Nomor 6 Tahun 2014 memberikan mandat kepada Pemerintah untuk mengalokasikan dana desa. Dana desa yang dianggarkan setiap tahun berasal dari APBN yang diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa [1]. Dalam penyaluran dana desa dari APBN ke Pemerintah Desa melibatkan peran fungsi Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya. Maka dari itu ditetapkanlah Peraturan Menteri Keuangan No 222/PMK.07/2020 tentang Pengelolaan Dana Desa.

Alokasi dana desa saat ini dapat dikatakan cukup besar sehingga memerlukan pengawasan serta transparansi dalam pengalokasian dana desa. Pengawasan ini ditujukan untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan penggunaan dana desa. Proses pengawasan ini juga melibatkan seluruh *stakeholder* pengelolaan dana desa baik di tingkat pusat maupun daerah. Saat ini laporan penggunaan dana desa di Kabupaten Buton Tengah dilakukan menggunakan aplikasi sistem keuangan desa (*siskeudes*). Dengan aplikasi tersebut nantinya dapat dicetak laporan penggunaan dana desa, selain itu juga Pemerintah Desa mencetak laporan tersebut dalam bentuk baliho. Pencetakan baliho tersebut ditujukan untuk transparansi penggunaan dana desa kepada masyarakat. Dari kondisi tersebut dapat dikatakan pelaporan dan pengawasan dana desa cenderung lambat atau kurang efektif.

Melihat permasalahan diatas maka perlu adanya inovasi dalam pengawasan dana desa. Penulis memiliki ide untuk melakukan penelitian mengenai “Dashboard Monitoring Dana Desa di Kabupaten Buton Tengah (Modul Aplikasi Mobile Berbasis Android)”. Sehingga dalam pengawasan dan transparansi penggunaan dana desa oleh

stakeholder pengelolaan dana desa dapat dilakukan langsung menggunakan aplikasi *mobile* berbasis android. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat membantu monitoring serta memberikan informasi dan transparansi mengenai penggunaan dana desa di Kabupaten Buton Tengah.

II. KAJIAN TEORI

A. Dana Desa

Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa [2]. Dana Desa yang dianggarkan dihitung berdasarkan jumlah Desa dan dialokasikan dengan mempertimbangkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, serta tingkat kesulitan geografis. Pengalokasian Dana Desa dianggarkan setiap tahun dalam APBN dan diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Dengan adanya Dana Desa ini diharapkan mampu meningkatkan pelayanan publik di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

B. OpenSID

OpenSID merupakan aplikasi sistem informasi desa dengan sumber terbuka (*Open Source*) yang sangat mudah dikembangkan dan didukung oleh komunitas peduli SID [3]. Fokus dari OpenSID yaitu membantu perangkat desa dalam pengelolaan data desa, sebagai contoh data penduduk, data keluarga, statistik penduduk, laporan penduduk hingga laporan keuangan desa. Layanan OpenSID ini berfokus pada pelayanan kepada masyarakat khususnya penduduk desa tersebut.

C. Android

Android yang merupakan salah satu sistem operasi *mobile* yang sangat populer saat ini dibuat pada tahun 2003 oleh Andy Rubin, Rich Miner, Nick Sears dan Chris White dengan nama perusahaan Android, Inc. Kemudian android diakuisisi dan dikembangkan oleh Google pada tahun 2005, dan pada tahun 2007 barulah google merilis versi beta Android SDK (*System Development Kit*) serta menyatakan mendukung pengembangan *open source* pada perangkat *mobile* [4]. Android memanjakan

penggunanya dengan berbagai fitur yang canggih serta tampilan yang menarik.

D. Java

Java adalah bahasa pemrograman untuk berbagai perangkat komputer yang diciptakan oleh James Gosling saat bergabung di perusahaan Sun Microsystems dan saat ini Java dimiliki oleh perusahaan Oracle. Java merupakan bahasa pemrograman yang berorientasi objek dan mengadopsi perintah pada C++. Namun berbeda dengan C++, Java menerapkan konsep "Write Once, Run Anywhere". Sehingga kode Java yang telah di *compile* dalam bentuk *bytecode* dapat dijalankan di berbagai platform. Kelebihan dari Java yaitu pada kemampuan pengumpulan sampah, dimana pemrogram tidak perlu memberikan perintah untuk membebaskan memori suatu objek yang sudah tidak digunakan lagi atau dapat dikatakan objek yang tidak digunakan akan dibebaskan dengan sendirinya [5].

E. Firebase

Firebase merupakan *Cloud Service Provider* dan *Backend as a Service* yang dimiliki oleh Google. Firebase memberikan solusi untuk mempermudah pengembangan aplikasi baik mobile maupun web dikarenakan sifatnya yang Realtime Database [6]. Firebase memiliki banyak SDK yang memungkinkan pengembang untuk mengintegrasikannya dengan Android, iOS, Javascript.

F. Application Programming Interfaces

Application Programming Interfaces (API) adalah pemrograman khusus yang memungkinkan aplikasi berbeda untuk bertukar informasi secara terkendali [7]. API memberi program, perangkat lunak, dan perancang aplikasi kemampuan untuk mengontrol antarmuka mana yang memiliki akses ke aplikasi tanpa menutup akses sepenuhnya. Ketika API berfungsi dengan baik, berarti API memungkinkan aplikasi yang diotorisasi untuk meminta dan menerima informasi dari aplikasi asli. API biasanya digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk *social media networks*, *e-commerce*, hingga sistem operasi. API memiliki bentuk format seperti JSON (JavaScript Object Notation) yang merupakan suatu format pertukaran data yang ringan, mudah dibaca dan ditulis.

G. Android Studio

Pada 16 Mei 2013, Google meluncurkan android studio sebagai lingkungan pengembangan terintegrasi – *Integrated Development Environment* (IDE) untuk pengembangan aplikasi Android [4]. Android studio memberikan banyak fitur untuk pengembangan aplikasi android, seperti sistem versi berbasis gradle yang fleksibel, emulator yang cepat dan banyak fitur, serta lingkungan yang menyatu untuk pengembangan bagi semua perangkat Android [Pemrograman aplikasi android dengan android studio Herlinah Skom]. Versi stabil android studio ini yang pertama pada Desember 2014 dan menjadi IDE yang resmi dalam pengembangan aplikasi Android.

H. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi dalam objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti [8]. Dengan demikian, data valid adalah data yang dilaporkan peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kesahihan *instrument* penelitian agar diperoleh *instrument* penelitian yang layak digunakan. Uji validitas dilakukan terhadap beberapa orang responden yang idealnya minimal dilakukan terhadap 10 orang [9]. Untuk menguji validitas *instrument* menggunakan angket atau kuesioner dapat digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

I. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu [10]. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur serta memastikan kembali alat yang diukur dapat diandalkan dan dijaga konsistensinya secara berulang-ulang. Alat ukur yang reliabel adalah apabila alat tersebut digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan, tetapi tetap menunjukkan hasil yang sama. Untuk menguji reliabilitas ini menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut.

III. METODE

Metode *waterfall* merupakan salah satu model pengembangan aplikasi yang berurutan dan sistematis. Dalam model ini pengembangan perangkat lunak dilakukan

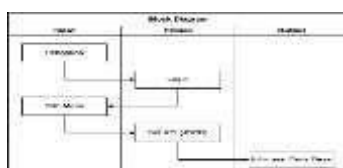
setiap tahap secara berurutan dan sistematis, oleh karena itu tahapan tidak boleh dilakukan bersamaan. Kelebihan dari metode ini yaitu *workflow* yang jelas, dokumentasi yang baik, dan menghemat *resource* atau biaya.

A. Desain Sistem

Sistem ini dirancang untuk memberikan informasi kepada pengguna mengenai Laporan Dana Desa di Kabupaten Buton Tengah. Sistem aplikasi ini akan menampilkan data dari laporan dana desa dari setiap desa yang ada di kabupaten tersebut. Data dari laporan dana desa tersebut di proses dan ditampilkan secara informatif. Berikut penjelasan mengenai beberapa Langkah dalam sistem ini:

- Pengguna melakukan *log in* dan berhasil masuk ke aplikasi sesuai dengan *e-mail* dan *password* yang telah terdaftar pada sistem.
- Setelah berhasil *log in*, pengguna akan masuk ke aplikasi dan langsung tampil 3 tombol pada *bottom navigation* yaitu menu pencarian desa, rekap dana desa dan *profile*. Pengguna dapat memilih diantara ketiga menu tersebut.
- Pengguna memilih menu pencarian desa, maka dapat melihat informasi berupa tulisan, grafik *bar*, dan detail laporan dari desa yang di pilih sebelumnya. Pada menu ini hanya dapat menampilkan 1 desa sesuai yang dipilih oleh pengguna.
- Pengguna memilih menu rekap dana desa, maka dapat melihat informasi berupa perhitungan total pendapatan, belanja, pembiayaan netto dan SiLPA se-kabupaten dan setiap kecamatan.
- Pengguna memilih menu *profile*, maka dapat melihat informasi akun pengguna yaitu *profile picture*, nama pengguna dan *e-mail* pengguna. Dalam menu ini juga dapat dilakukan *edit profile* dan *log out* dari aplikasi.
- Dengan aplikasi ini pengguna dapat memantau atau mengawasi penggunaan dana desa di Kabupaten Buton Tengah secara berkala.

B. Block Diagram



Gambar 1 *Block Diagram*

Berdasarkan block diagram diatas pengguna melakukan input berupa username dan password untuk mengakses log in aplikasi. Input lainnya yaitu pilihan menu yang dipilih oleh pengguna aplikasi. Selanjutnya pilihan menu akan diproses dengan melakukan GET API yang sesuai dengan menu yang dipilih, dalam proses GET API ini menggunakan format Java Script Object Notation (JSON). Data dari API tersebut diproses aplikasi sehingga menghasilkan output berupa informasi penggunaan dana desa.

C. Analisis Kebutuhan Sistem
Pembangunan aplikasi ini memerlukan beberapa kebutuhan sistem baik itu perangkat lunak, perangkat keras serta kebutuhan data.

a. Analisis Kebutuhan Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibutuhkan untuk membangun aplikasi *monitoring* dana desa adalah:

- Android Studio
- Visual Studio Code
- Android Emulator

b. Analisis Kebutuhan Perangkat Keras

Perangkat keras yang dibutuhkan untuk membangun aplikasi *dashboard monitoring* dana desa memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- Laptop (Processor Intel Core i5 1.8GHz, 8GB RAM, macOS)
- Smartphone (RAM 3GB, Android 10)

D. Analisis Kebutuhan Data

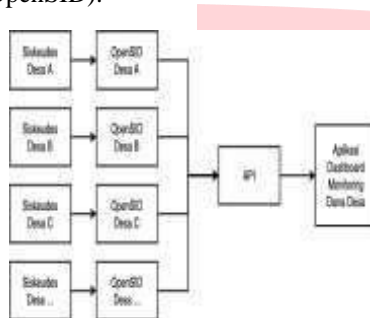
Data dibutuhkan untuk membangun aplikasi dashboard monitoring dana desa sebagai berikut:



Gambar 5 Integrasi OpenSID dengan Aplikasi

a) Data Laporan Dana Desa

Data laporan dana desa yang digunakan adalah berdasarkan laporan yang telah di *upload* dan *update* oleh pemerintah desa pada sistem informasi desa (OpenSID) masing-masing desa. Laporan dana desa yang diambil yaitu Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa setiap pemerintah desa. Dalam laporan tersebut terdapat beberapa data yaitu jumlah pendapatan, belanja dan pembiayaan. Setiap data tersebut diambil nominal realisasi dan anggaran untuk ditampilkan pada aplikasi yang dibangun. Berikut contoh data yang diambil dari sistem informasi desa (OpenSID).



Gambar 2 Data Sistem Informasi Desa

b) Data API JSON Setiap Desa

```

[{"jenis": "PENDAPATAN", "realisasi": "20827000", "anggaran": "208079000"},
{"jenis": "BELANJA", "realisasi": "238458438", "anggaran": "2393176156"},
{"jenis": "PEMBAYARAN", "realisasi": "13486656", "anggaran": "13499656"}, {"jenis": "Dana Desa", "realisasi": "185940000", "anggaran": "185940000"}, {"jenis": "Alokasi Dana Desa", "realisasi": "79442130", "anggaran": "794819000"}, {"jenis": "Bunga Bank", "realisasi": "1099906", "anggaran": "1800000"}, {"jenis": "misi", "realisasi": "44306230", "anggaran": "44306230"}, {"jenis": "misi", "realisasi": "480234800", "anggaran": "496610000"}, {"jenis": "misi", "realisasi": "57722300", "anggaran": "58510000"}, {"jenis": "misi", "realisasi": "13500000", "anggaran": "13500000"}, {"jenis": "misi", "realisasi": "125265800", "anggaran": "126049000"}]
  
```

Gambar 3 Data API JSON setiap Desa

Gambar 3 merupakan data yang tampil pada interface JSON setiap desa yaitu tulisan dan angka pada grafik laporan dana desa pada sistem informasi setiap desa. Data yang diambil berupa realisasi dan anggaran dari setiap jenis yaitu pendapatan, belanja, pembiayaan, dana desa, alokasi dana desa, bunga bank, dll sesuai dengan yang tercantum dalam setiap sistem informasi desa.

c) Data API JSON Setiap Kecamatan

Gambar 4 Data API JSON setiap Kecamatan

Gambar 4 merupakan data yang tampil pada *interface* JSON setiap kecamatan berupa tulisan dan angka dari laporan penggunaan dana desa yang ada di setiap sistem informasi desa dalam satu kecamatan. Data yang diambil berupa realisasi dan anggaran dari setiap pendapatan, belanja, pembiayaan netto, serta SiLPA yang ada di laporan tersebut.

E. Perancangan Integrasi OpenSID dengan Aplikasi

Integrasi OpenSID dengan aplikasi *dashboard monitoring* dana desa ini dibangun dengan data yang *realtime*, yang berarti informasi yang ditampilkan disini selalu ter *update*. Dalam integrasi ini dibutuhkan data-data yang telah disebutkan pada analisis kebutuhan data. Berikut alur integrasi yang akan dilakukan.

Setiap OpenSID atau sistem informasi desa ini mendapatkan data laporan dana desa dari sistem keuangan desa (Siskeudes) setiap desa. Selanjutnya akan dihubungkan oleh API antara OpenSID dengan Aplikasi, sehingga data yang ditampilkan bersifat *realtime* dan valid. Dalam penelitian ini dari seluruh desa di kabupaten ini baru satu desa yang memiliki OpenSID dan sudah terhubung dengan Siskeudes yaitu Desa Lolibu, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah. Melihat kasus tersebut maka penelitian ini menggunakan data dari Desa Lolibu tersebut.

Sesuai judul penelitian bahwa *dashboard monitoring* dana desa ini akan digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh desa di Kabupaten Buton Tengah, maka aplikasi ini dirancang untuk siap menerima data OpenSID dari desa yang akan terhubung dengan Siskeudes. Perancangan ini dilakukan dengan mengambil API OpenSID setiap desa pada bagian aplikasi *mobile*. Dengan memanfaatkan penggunaan API, nantinya setiap *link* API yang telah dibuat langsung diproses oleh aplikasi *mobile* untuk ditampilkan informasi nya sesuai desa dan kecamatan masing-masing.

Data API yang diambil berupa setiap realisasi dan anggaran dari masing-masing pendapatan, belanja, pembiayaan netto dan SiLPA setiap laporan desa. Sehingga nantinya aplikasi dapat menampilkan data tersebut dalam menu rekap dana desa. Selain itu terdapat perhitungan total setiap realisasi dari masing-masing pendapatan, belanja,

pembiayaan netto dan SiLPA dari seluruh desa baik setiap kecamatan dan se-kabupaten.

IV. Hasil dan Analisis

A. Implementasi Interface

a) Implementasi Halaman Log in



Gambar 6 Halaman Log in

Pada Gambar 6 menunjukkan halaman *log in* yang terdapat pada Aplikasi Dashboard Monitoring Dana Desa Kabupaten Buton Tengah. Pengguna cukup mengisi *e-mail* dan *password* yang sudah terdaftar di sistem. Dalam fitur *log in* ini penulis menggunakan sistem database firebase.

b) Implementasi Halaman Pencarian Desa



Gambar 7 Halaman Pencarian Desa

Pada Gambar 7 menunjukkan antarmuka halaman pencarian desa yang memiliki tombol *Submit* untuk menampilkan informasi mengenai laporan dana desa sesuai kecamatan dan desa yang dipilih. Informasi yang ditampilkan berupa realisasi dan anggaran setiap pelaksanaan, pendapatan dan

pembelanjaan setiap desa. Informasi yang ditampilkan disini diambil dari halaman utama OpenSID pada Desa Lolibu, sedangkan untuk desa lainya masih kosong dikarenakan hanya OpenSID Lolibu yang sudah terhubung dengan sistem keuangan desa.

c) Implementasi Halaman Rekap Dana Desa

Halaman rekap dana desa ini menampilkan seluruh dana desa yang ada di Kabupaten Buton Tengah. Informasi yang ditampilkan berupa total pendapatan, belanja, pembiayaan netto dan silpa dan se Kabupaten Buton Tengah. Untuk tombol tiap kecamatan dapat melihat informasi serupa dengan penambahan berupa total pendapatan, belanja, pembiayaan netto dan silpa tiap desa. Halaman rekap dana desa dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8 Halaman Rekap Dana Desa

d) Implementasi Halaman Profile

Pada tampilan halaman profile yang terdapat pada Gambar 9 berisikan informasi pengguna aplikasi. Informasi yang ditampilkan berupa nama dan *e-mail* pengguna. Fitur pada halaman ini dapat mengubah nama dan *e-mail*, *password* dan melakukan *log out* dari aplikasi itu sendiri.



Gambar 9 Halaman Profile

B. Pengujian

a. Pengujian Alpha

Pengujian *Alpha* ini dilakukan untuk mengetahui fungsionalitas dari pembuatan aplikasi. Pengujian dilakukan dengan pengecekan seluruh menu serta tampilan untuk mengidentifikasi adanya *bug/error* dan melihat apakah sistem ini bekerja dengan baik dan sesuai dengan fungsionalitas yang telah ditentukan sebelumnya. Pengujian dimulai dari melakukan login, menjalankan menu pencarian desa dan rekap dana desa hingga menampilkan indikator penggunaan dana desa di Kabupaten Buton Tengah. Hasil yang diharapkan dari pengujian ini yaitu aplikasi berjalan sesuai dengan perancangan yang telah dibuat.

Pada pengujian *alpha* ini menunjukkan bahwa hasil uji *alpha* atau uji fungsionalitas yang didapatkan aplikasi dashboard monitoring dana desa adalah 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsionalitas aplikasi ini telah berjalan dan memenuhi fungsi yang ditetapkan.

b. Pengujian Beta

Pengujian sistem *Beta* ini dilakukan untuk mendapatkan feedback atau penilaian dari pengguna yang telah mencoba menggunakan aplikasi ini. Dari penilaian pengguna tersebut, penulis dapat mengetahui seberapa baik dan berfungsinya aplikasi ini dari sisi pengguna. Pengguna yang terlibat dalam pengujian ini adalah Pemerintah Kabupaten Buton Tengah. Skenario pengujian *beta* ini pengguna perlu menggunakan aplikasi, mengisi *form* kuesioner kepuasan pengguna terhadap aplikasi pada *link* yang telah disediakan. Pengujian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang telah penulis siapkan dan bersifat objektif. Terdapat 10 pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Apakah aplikasi ini sudah membantu Anda untuk mengetahui tentang penggunaan dana desa di Kabupaten Buton Tengah?
2	Apakah poin-poin informasi yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan?
3	Apakah fungsi dari aplikasi ini sudah sesuai yaitu memberikan informasi

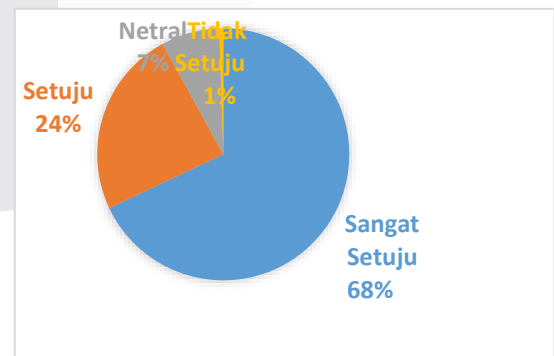
	mengenai penggunaan dana desa?
4	Aplikasi memiliki tampilan yang memuaskan
5	Aplikasi memiliki fitur yang lengkap
6	Aplikasi berisi konten yang cukup informatif
7	Aplikasi mudah digunakan
8	Aplikasi mudah digunakan meskipun tanpa <i>user guide</i>
9	Aplikasi mudah untuk dipelajari
10	Pengguna tidak membutuhkan banyak waktu untuk dapat mengerti penggunaan aplikasi ini

Dalam kuesioner ini terdapat 5 skala penilaian yang dapat dipilih oleh responden sebagai berikut:

Tabel 2 Skala Penilaian

Skala	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berikut presentase kuesioner yang telah diisi oleh responden. Dengan jumlah responden dalam pengujian ini yaitu 20 orang.



Gambar 10 Hasil Kuesioner

Dari hasil pengujian *beta* yang dapat dilihat pada Gambar 10 didapatkan 68% responden yang memilih sangat setuju. Angka tersebut menunjukkan bahwa

pengguna sangat setuju bahwa secara keseluruhan aplikasi dashboard monitoring dana desa ini mudah digunakan dan membantu mengetahui penggunaan dana desa di Kabupaten Buton Tengah.

c. Uji Validitas Kuesioner

Pengujian validitas kuesioner dilakukan untuk menilai valid tidaknya pertanyaan pada kuesioner yang diajukan kepada responden. Pengujian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Tingkat validitas yang diukur dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka *instrument* dikatakan tidak valid. Perhitungan uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3 dengan 10 pertanyaan pada kuesioner semuanya valid.

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,744	0,444	Valid
2	0,669	0,444	Valid
3	0,624	0,444	Valid
4	0,504	0,444	Valid
5	0,663	0,444	Valid
6	0,865	0,444	Valid
7	0,631	0,444	Valid
8	0,767	0,444	Valid
9	0,644	0,444	Valid
10	0,900	0,444	Valid

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Hasil pengujian menunjukkan tidak ada soal yang dinilai tidak valid, dengan demikian 10 soal dapat disimpulkan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh soal pada kuesioner dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.

d. Uji Reliabilitas Kuesioner

Pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi pertanyaan pada kuesioner apabila dilakukan pengukuran secara berulang. Hasil pengujian reliabilitas ini dapat dikatakan baik apabila nilai yang didapatkan lebih dari 0,6. Berikut hasil pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan rumus Alpa Cronbach.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Varian Item	Jumlah Varian Total	r_{tt}	Kesimpulan
4,115	21,157	0,8371	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil pengujian, nilai r_{tt} yang didapatkan adalah 0,8371 yang dapat dikatakan masuk kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

V. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian Tugas Akhir ini dan berdasarkan hasil pengujian serta analisa, dapat disimpulkan bahwa, Aplikasi *Dashboard Monitori Dana Desa* untuk melihat penggunaan dana desa di Kabupaten Buton Tengah ini mampu berjalan dan berfungsi dengan baik, dimana nilai uji fungsionalitas yang didapatkan sebesar 100%. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan realibilitas kuesioner yang didapatkan dari 20 orang responden, didapatkan hasil 68% responden memilih sangat setuju. Hal ini menunjukkan pengguna sangat setuju apabila aplikasi ini mudah digunakan serta membantu melihat informasi mengenai penggunaan dana desa di Kabupaten Buton Tengah. Implementasi *Application Programming Interface* (API) dalam bentuk JSON dapat digunakan dan berhasil menghubungkan antara aplikasi dengan sistem informasi desa (OpenSID). Sehingga informasi laporan dana desa yang diberikan sama seperti apa yang ditampilkan pada OpenSID setiap desa. Berdasarkan hasil penelitian Tugas Akhir yang telah dilakukan, saran penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya dapat menambahkan fitur grafik penggunaan dana desa dengan tampilan yang menarik. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengembangan menggunakan framework seperti *ReactNative*, *Flutter*, dll. Serta penggunaan *operating system* selain android seperti iOS. Pengembangan dengan fitur monitoring penggunaan dana desa pada setiap kegiatan yang menggunakan dana desa.

REFERENSI

- [1] *Buku Saku Dana Desa*. (2017). Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- [2] *Buku Pintar Dana Desa*. (2017). Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- [3] *Tentang OpenSID - OpenSID*. 2020. [Online]. Available: <https://opensid.my.id/about/>
- [4] Seng Hansun, S.Si., M.Cs., Marcel Bonar Kristanda, S.Kom., M.Sc., Michael Wijaya Saputra, S.Kom. (2018). *Pemrograman Android dengan Android Studio IDE*. Yogyakarta: Andi.
- [5] Kadir, Abdul. (2020). *Logika Pemrograman Java*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [6] Firly, Nadia. (2019). *Android Application Development for Rookies with Database*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- [7] Biscontini, T. (2019). *Application programming interface (API)*. Salem Press Encyclopedia of Science.
- [8] Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif : Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development*. Jakarta: Bumi Aksara
- [9] Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan : Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: Rajawali Pers.
- [10] Sarwono, Jonatha. (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta: Andi.